

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I, peneliti memaparkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, serta struktur organisasi skripsi sebagai langkah-langkah dalam penulisan skripsi.

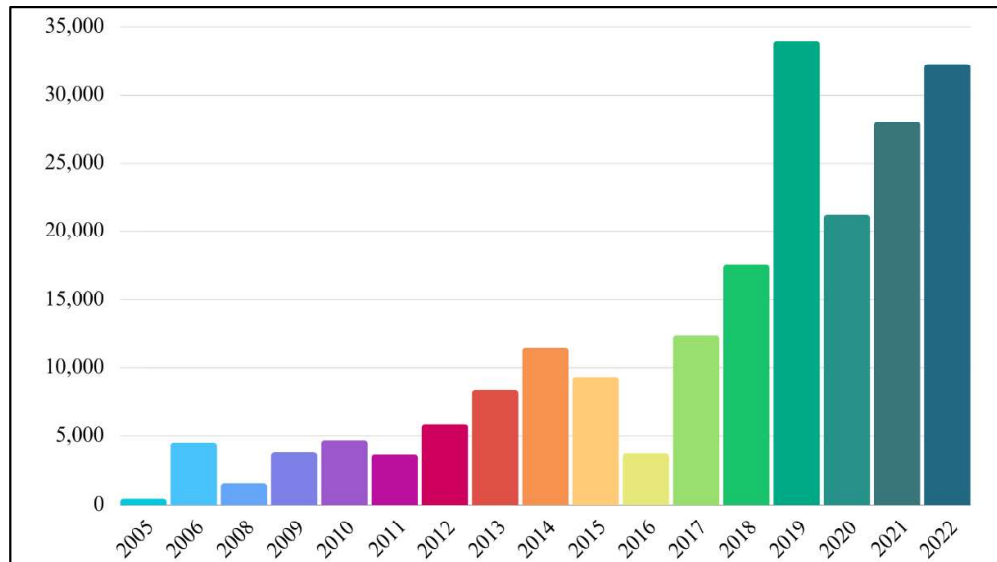
1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia senantiasa mengalami perubahan, baik secara fisik dan sosial. Secara fisik manusia mengalami perubahan pertumbuhan bentuk tubuh dan usia. Perubahan secara sosial pada manusia ditandai dengan hubungan interaksi sosial manusia dengan lingkungannya. Goa (2017), mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi manusia dengan lingkungannya baik secara individu, organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Perubahan fisik dan sosial ini tentunya tidak dapat dihindari oleh masyarakat di daerah Kabupaten Bandung. Masyarakat Kabupaten Bandung memiliki karakteristik masyarakat yang menjunjung nilai dan budaya Sunda yang telah melekat dalam diri masyarakat. Jaenudi & Tahrir (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa masyarakat Kabupaten Bandung memiliki karakteristik masyarakat yang religius dan nilai kultural yang melekat, dimana masyarakatnya mayoritas beragama islam serta nilai dan norma budaya Sunda menjadi identitas mereka. Selain itu, masyarakat Kabupaten Bandung secara ekonomi memiliki potensi unggulan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri, dan pariwisata (Rukmana et al., 2020).

Karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Bandung, menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan pada masyarakat Kabupaten Bandung secara sosial, yang ditunjukkan dalam pemilihan lingkungan sosial secara fisik, yaitu pemilihan lingkungan tempat tinggal, dimana masyarakat Kabupaten Bandung menjadikan Perumahan sebagai lingkungan untuk mereka tinggal. Informasi ini dapat diperoleh melalui data perkembangan perumahan di Kabupaten Bandung dari tahun-ketahun

berdasarkan jumlah lokasi perumahan, oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Serta Pertanahan (DISPERKIMTAN, 2023) Kabupaten Bandung Per tahun 2022, sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Jumlah Lokasi Perumahan Kabupaten Bandung

(Sumber: Portal Satu Data Kabupaten Bandung 2023)

Berdasarkan data pada gambar 1 lokasi perumahan Kabupaten Bandung di atas, menginformasikan bahwa perumahan menjadi lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah lokasi perumahan di Kabupaten Bandung yang senantiasa bertambah setiap tahunnya, dengan puncak lokasi terbanyak terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2022. Faktor yang menyebabkan kenaikan jumlah lokasi perumahan di Kabupaten Bandung diakibatkan oleh adanya penambahan jumlah penduduk, pemilihan mata pencaharian, serta harga lahan yang masih relatif terjangkau, mulai harga 190.000.000 – 290.000.000. Hal ini, menandakan bahwa lingkungan perumahan menjadi peran penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfirroh, 2021) mengemukakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perilaku sosial manusia, yakni cara mereka beradaptasi dengan lingkungannya, berinteraksi dengan sesamanya, saling bergotong royong dan bekerjasama dalam lingkungan tempat tinggalnya

(Maghfirroh, 2021). Begitupun dengan pemilihan lingkungan tempat tinggal yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Bandung, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku serta tata laku mereka. Pendapat ini dipertegas oleh Ruhimat (2019) bahwa produk budaya kebendaan, seperti model pakaian, tipe rumah, tipe kendaraan, jenis peralatan serta teknologi yang dipilih oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menjadi faktor yang berpengaruh dalam tata laku manusia, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial manusia dengan individu lainnya. Disimpulkan bahwa, pemilihan lingkungan akan berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat berinteraksi di dalamnya, baik secara sosial maupun fisik.

Interaksi yang terjadi di sebuah lingkungan masyarakat, selain dipengaruhi oleh lingkungan tentunya dipengaruhi juga oleh manusia itu sendiri yang menjadi kunci penting berperan sebagai pelaku dalam terjadinya interaksi sosial. Simmel dalam (Agustang, 2021) mengemukakan bahwa masyarakat terbentuk karena adanya interaksi bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Artinya, manusia sendiri yang akan menentukan tercipta atau tidaknya interaksi sosial di masyarakat. Terbentuknya interaksi sosial yang dibangun oleh manusia pada lingkungan masyarakat akan menentukan kualitas hidup sosial mereka.

Dengan demikian, interaksi sosial menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selama mereka hidup dan tinggal pada sebuah lingkungan. Manusia tidak dapat terlepas dari anggota masyarakat, karena mereka senantiasa membutuhkan manusia lainnya agar dapat berinteraksi (Safitri & Suharno, 2020). Proses interaksi sosial tersebut dapat menciptakan pola interaksi sosial pada masyarakat perumahan yang akan membentuk identitas komunitas masyarakat penghuninya, menciptakan hubungan sosial, serta mencerminkan nilai-nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat penghuninya (Zubaedah, 2023).

Pergaulan dalam pola interaksi sosial yang terjadi di masyarakat dapat membentuk dampak positif bagi manusia itu sendiri, yakni adanya jalinan hubungan yang baik diantara sesama masyarakatnya (Tambeo et al., 2016). Pola interaksi sosial menciptakan manusia yang akan senantiasa bekerja sama, saling

berbincang, mengadakan kesepakatan, saling tolong menolong, dan menjalin rasa kekeluargaan (Maghfirroh, 2021; Safitri & Suharno, 2020; Tambeo et al., 2016). Lingkungan tempat tinggal yang ditempati oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang yang berbeda menjadikan lingkungan tempat tinggal beragam dan akan menjadi indah dengan masyarakatnya yang saling berinteraksi satu sama lainnya (Ruhimat, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Perumahan Bumi Parahyangan Kencana Kabupaten Bandung merupakan perumahan terbesar di Kabupaten Bandung dengan unit terbanyak. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari DISPERKIMTAN Kabupaten Bandung per tahun 2022 mengenai jumlah lokasi perumahan, bahwa Perumahan Bumi Parahyangan Kencana memiliki 5449 unit rumah. Data pada website resmi pemerintah Kabupaten Bandung terkait izin lingkungan menyatakan bahwa Perumahan Bumi Parahyangan Kencana luasnya terbagi atas 5 kelurahan, yaitu Desa Bandasari, Desa Ciluncat, Desa Nagrak, Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang, dan Desa Soreang Kecamatan Soreang. Perumahan Bumi Parahyangan Kencana memiliki 3 *type* unit jenis rumah, sebagaimana data dalam website resmi Perumahan Bumi Parahyangan Kencana terkait *type* hunian rumah, diantaranya desain rumah *type* 21/72, desain rumah *type* 36/98, dan desain rumah *type* 45/120.

Unit rumah yang dimiliki Perumahan Bumi Parahyangan Kencana serta berbagai jenis *type* desain rumah yang ada, menjadikan di setiap *type* desain rumahnya memiliki bentuk interaksi sosial yang beragam. Hal ini berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada penghuni Perumahan Bumi Parahyangan Kencana. Bahwa pada *type* rumah 21/72 dan *type* 36/98 memiliki intensitas interaksi sosial yang lebih baik dibanding dengan *type* rumah 45/120. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni perumahan pada *type* 21/72 dan *type* 36/98 seperti kegiatan olahraga voli, pengajian, peringatan 17 agustus, komunitas olahraga, dan arisan. Namun konflik di masyarakat pada ke-3 *type* perumahan tidak dapat dihindari sebagian besar masalah yang ditimbulkan adalah perihal hutang piutang, gosip dan kesalahpahaman.

Penelitian mengenai interaksi sosial pada masyarakat di Perumahan sebelumnya telah dilakukan oleh Ardianto, Komariah dan Perbawasari tahun (2011) dengan judul *Interaksi dan Komunikasi Masyarakat di Perumahan Bumi Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung*. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa, interaksi sosial serta komunikasi pada tipe perumahan yang sangat sederhana lebih besar frekuensinya dibandingkan dengan tipe perumahan yang sederhana dan besar. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat interaksi sosial berdasarkan kepedulian masyarakat penghuninya. Interaksi dan komunikasi terjalin dengan baik karena adanya berbagai kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya interaksi sosial yang baik di masyarakat pada tipe perumahan yang sangat sederhana dan sederhana seperti, kegiatan gotong royong, pengajian, dan rapat pertemuan warga (Ardianto et al., 2011).

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, Komariah dan Perbawasari dengan penelitian ini, yakni pada cakupan pembahasan permasalahan penelitian interaksi sosial yang didasarkan kepada tipe perumahan. Namun, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini yaitu, lokasi penelitian dilakukan di Perumahan Bumi Parahyangan Kencana, dan perbedaan dalam metode penelitian yang menggunakan studi kasus serta penelitian ini berfokus mendalami interaksi sosial masyarakat Perumahan Bumi Parahyangan Kencana. Oleh karena itu perbedaan lokasi, metode dan fokus permasalahan penelitian akan memberikan hasil yang berbeda dan memiliki keunikan hasil penelitiannya tersendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pola interaksi sosial di Perumahan Bumi Parahyangan Kencana, mengenai pola komunikasi, bentuk kontak sosial, serta cara adaptasi masyarakat perumahan Bumi Parahyangan Kencana melakukan interaksi diantara sesama penghuninya ditinjau dari kelompok-kelompok sosial yang ada, intensitas interaksi, aktivitas sosial yang dominan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial di masyarakat Perumahan Bumi Parahyangan Kencana dengan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian ini memberikan kebermanfaatan dan kebaruan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pola interaksi sosial

masyarakat perumahan, yaitu di perumahan Bumi Parahyangan Kencana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pola interaksi sosial masyarakat di perumahan, memperkuat hubungan antar warga, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara sosial di Perumahan Bumi Parahyangan Kencana. Berdasarkan pada temuan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **Pola Interaksi Sosial Masyarakat di Perumahan (Studi Kasus Perumahan Bumi Parahyangan Kencana Kabupaten Bandung)**.

1.2.Rumusan Masalah

Kasus pola interaksi sosial pada masyarakat Perumahan Bumi Parahyangan Kencana menunjukkan keberagaman pola interaksi sosial yang terjadi menjadi sebuah kasus yang penting untuk diteliti. Interaksi sosial menjadi kunci baik atau tidaknya intensitas interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Perumahan Bumi Parahyangan Kencana. Berdasarkan kepada latar belakang masalah tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi penghuni Perumahan Bumi Parahyangan Kencana berbasis *type* desain rumah?
2. Bagaimana bentuk kontak sosial yang ada pada penghuni Perumahan Bumi Parahyangan Kencana berbasis *type* desain rumah?
3. Bagaimana cara adaptasi penghuni Perumahan Bumi Parahyangan Kencana berbasis *type* desain rumah dalam melakukan interaksi sosial?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kasus pola interaksi sosial pada *type* desain rumah masyarakat penghuni di Perumahan Bumi Parahyangan Kencana Kabupaten Bandung, adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola komunikasi masyarakat di Perumahan Bumi Parahyangan Kencana Kabupaten Bandung.

2. Menganalisis bentuk kontak sosial yang terjadi di masyarakat Perumahan Bumi Parahyangan Kencana Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis cara adaptasi masyarakat Perumahan Bumi Parahyangan Kencana Kabupaten Bandung dalam melakukan interaksi sosial di antara sesama penghuni.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Segi teori penelitian ini diharapkan mampu memberikan data empiris bagi kajian interaksi sosial dari Georg Simmel. Penelitian ini juga memiliki potensi sebagai bahan dasar penelitian bagi peneliti lainnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pola interaksi masyarakat yang tinggal di Perumahan.
2. Manfaat Praktik
 - a. Manfaat bagi peneliti

Segi praktik bagi peneliti berharap sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti dalam analisis pola interaksi sosial masyarakat di perumahan yang memperkuat keterampilan kritis dan responsive peneliti terhadap persoalan sehari-hari mengenai pola interaksi masyarakat yang tinggal di Perumahan sebagai bekal calon guru IPS di masa depan.
 - b. Manfaat bagi guru IPS

Segi praktik bagi guru IPS, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar praktis bagi pendidik di sekolah dalam memberikan kasus relevan yang dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran mengenai pola interaksi sosial.
3. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Segi isu dan aksi sosial yakni memberikan pemaknaan betapa pentingnya interaksi sosial di masyarakat serta memberikan informasi

yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi interaksi sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan nomor SK 7867/UN40/HK/2021, struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini merupakan bab perkenalan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi konsep dan teori yang mendukung dalam proses penelitian, yaitu mengenai hakikat interaksi sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, faktor-faktor interaksi sosial, pola interaksi sosial, adaptasi sosial, teori interaksi sosial Georg Simmel, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi prosedural dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menampilkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, dan juga mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.